

## Sosialisasi Dalam Membangun Kesadaran Ham Bagi Generasi Milenial Di Sekolah Bodhi Dharma

Winda Fitri<sup>1</sup>, Oda Ignatius Besar Hariyanto<sup>2</sup>, Fionna Angeline<sup>3</sup>,  
Chairunisa Aj Reqha<sup>4</sup>, Ela Rahmawati<sup>5</sup>, Keltine Richelle Chan<sup>6</sup>, Melvin Louisly<sup>7</sup>

Universitas Internasional Batam

Email: [winda@uib.ac.id](mailto:winda@uib.ac.id), [oda@uib.ac.id](mailto:oda@uib.ac.id), [2141224.fionna@uib.edu](mailto:2141224.fionna@uib.edu), [2141053.chairunisa@uib.edu](mailto:2141053.chairunisa@uib.edu),  
[2141040.ela@uib.edu](mailto:2141040.ela@uib.edu), [2141004.keltine@uib.edu](mailto:2141004.keltine@uib.edu), [2141163.melvin@uib.edu](mailto:2141163.melvin@uib.edu)

### Abstrak

Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Seiring perkembangan zaman, penegakan HAM telah terealisasi dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 yang berisikan tentang hak manusia yang harus dihargai dan juga dilindungi. Selain itu, Pemerintah juga telah membangun lembaga penegak HAM, seperti Komnas HAM, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Komnas Perempuan. Namun, masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi saat ini, khususnya di lingkungan sekolah. Sekolah Bodhi Dharma adalah Sekolah Buddhis di Kota Batam yang dikenal akan budi pekerti luhurnya. Sekolah Bodhi Dharma akan menerima pandangan buruk dari masyarakat apabila peserta didiknya didapati sering melakukan pelanggaran HAM. Hal ini akan menyebabkan kerugian bagi Sekolah Bodhi Dharma. Oleh karena itu, kami menetapkan generasi milenial SMAS Bodhi Dharma dengan kisaran umur 16-17 tahun sebagai sasaran kami dalam program PkM ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkokoh wawasan peserta didik SMAS Bodhi Dharma dalam hal penegakan, sanksi, dan dampak pelanggaran HAM di kehidupan sehari-hari mereka baik sebagai pelajar maupun masyarakat Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam program ini adalah metode survei dan wawancara. Adapun beberapa luaran yang dihasilkan dalam program ini, yakni laporan PkM, video edukasi, poster, modul pembelajaran, dan artikel PkM. Pelaksanaan program ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan cara seminar dan training of trainer (ToT). Dengan dilaksanakannya program ini, peserta didik SMAS Bodhi Dharma paham dengan cara menegakkan HAM, sanksi, dan apa yang harus mereka lakukan jika mendapati adanya pelanggaran HAM di sekitar mereka.

### Abstract

Human Rights are a set of rights that are inherent in the nature and existence of humans as creatures of God Almighty and are His gifts that must be respected, upheld and protected by the state, law, government and everyone for the sake of honor and protection of human dignity. Along with the times, the enforcement of human rights has been realized with the issuance of Law Number 39 of 1999 which contains human rights that must be respected and protected. In addition, the government has also established human rights enforcement agencies, such as the National Human Rights Commission, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), and the National Commission for Women. However, there are still many cases of human rights violations that occur today, especially in the school environment. Bodhi Dharma School is a Buddhist school in Batam City which is known for its noble character. Bodhi Dharma School will receive bad views from the community if its students are found to often commit human

rights violations. This will cause harm to the Bodhi Dharma School. Therefore, we set the millennial generation of SMAS Bodhi Dharma with an age range of 16-17 years as our target in this community service program. The purpose of this activity is to strengthen the insight of Bodhi Dharma High School students in terms of enforcement, sanctions, and the impact of human rights violations in their daily lives, both as students and Indonesian people. Data collection methods used in this program are survey and interview methods. There are several outputs produced in this program, namely community service reports, educational videos, posters, learning modules, and community service articles. This program was implemented twice by means of seminars and training of trainers (ToT). With the implementation of this program, SMAS Bodhi Dharma students understand how to enforce human rights, sanctions, and what they should do if they find human rights violations around them.

**Keywords:** *Community Service, Human Rights, Millennial Generation, Bodhi Dharma High School*

## **Pendahuluan**

Setiap manusia mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing. Hak yang melekat pada dirinya sejak lahir, tidak dapat diganggu gugat, dan dicabut dari diri mereka. Hak itu disebut dengan Hak asasi Manusia. Menurut seorang ahli, yang bernama Mariam Budiardjo, Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat (Pangaribuan, 2017). Menurut UU No. 39 tahun 1999

pasal 1 ayat 1 tentang HAM, Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Secara umum, Hak Asasi Manusia adalah sesuatu yang didapatkan oleh manusia setelah mereka melaksanakan kewajibannya masing-masing. Hak asasi manusia dapat

digolongkan menjadi beberapa macam, yakni hak asasi pribadi, hak asasi politik, hak asasi hukum, hak asasi ekonomi, hak asasi peradilan, dan hak asasi sosial budaya.

Seiring berjalannya waktu perkembangan mengenai penegakan HAM mulai terealisasi, salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 yang berisi tentang hak manusia yang harus dihargai dan juga dilindungi (Lestari & Arifin, 2019). Negara juga harus bisa menjamin bahwa setiap warga negara harus dilindungi haknya (Arifin, 2019). Terdapat beberapa lembaga penegak HAM seperti Komnas HAM, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komnas Perempuan (Putra, 2015). Namun dibalik pembentukan berbagai Lembaga perlindungan HAM yang ada terdapat beberapa kasus pelanggaran HAM terutama pelanggaran HAM berat yang masih belum terselesaikan seperti kasus Tragedi Trisakti yang terjadi pada 12 Mei 1998 (Wijiasih, 2016). Tragedi Trisakti adalah salah satu peristiwa pelanggaran HAM berat yang terjadi dimulai dengan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menuntut perubahan demokratis pada pemerintahan. Peristiwa ini merenggut nyawa 4 orang mahasiswa dan dapat

dipastikan terjadi pelanggaran HAM yang berat dalam peristiwa ini (Darmawan & RW, 2014).

Kasus pelanggaran HAM lain yang belum dituntaskan hingga saat ini adalah Tragedi Semanggi I dan II yang menewaskan 17 warga sipil dan juga tewasnya seorang mahasiswa. Dalam peristiwa ini, para kerabat keluarga korban melakukan aksi “kamisan” untuk menuntut keadilan para korban yang tewas dan hilang. Kasus ini telah ditindaklanjuti melalui jalur hukum, namun otak pelaku yang seharusnya paling bertanggung jawab dalam peristiwa ini masih saja belum dituntas dengan adil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Lembaga pengadilan yang berwenang di masa lampau. Para pejuang HAM terus menuntut keadilan kepada pemerintah sebagai bentuk suara dari masyarakat maupun keluarga korban agar kasus-kasus pelanggaran HAM dapat terselesaikan, terutama pelanggaran HAM berat (Azzahra, 2020).

Terlepas dari kasus pelanggaran HAM yang terjadi di masa lampau, kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan hak asasi manusia terus menurun, khususnya generasi milenial saat ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat bahwa sepanjang tahun 2021, ada 17 kasus pelanggaran HAM yang melibatkan peserta didik dan pendidik (Sulisworo, Wahyuningsih, & Arif, 2012). Berbagai macam pelanggaran HAM terjadi di sejumlah daerah, mulai dari SD sampai SMA/SMK. Pelanggaran tersebut berupa penghinaan antar suku, ras dan agama. Tak hanya itu, pelanggaran HAM yang sering dijumpai atau terjadi di Sekolah juga dapat berupa *bullying* antar sesama murid. Pada 2013 tercatat oleh KPAI bahwa terdapat 181 kasus yang berujung pada tewasnya korban,

141 kasus korban menderita luka berat, dan 97 kasus korban luka ringan. Tindakan kekerasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh sesama murid saja, melainkan juga dapat dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Tidak hanya *bullying* saja, masih banyak kasus-kasus pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan sekolah (Sulisrudatin, 2015).

Walaupun upaya-upaya untuk anstisipasi terjadinya pelanggaran HAM, seperti penyuluhan hukum sudah sering dilakukan, namun pelanggaran HAM masih sering terjadi hingga saat ini. Hal ini mendorong kami untuk melaksanakan sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertemakan “Perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia”. Dalam program ini, kami memilih Sekolah Bodhi Dharma sebagai mitra kami. Sekolah Bodhi Dharma adalah salah satu sekolah Buddhis di Kota Batam yang dikenal baik dengan selalu mengajarkan peserta didiknya untuk senantiasa bersikap benar, juga menghindari pikiran, ucapan, serta perbuatan yang tidak benar. Sekolah Bodhi Dharma pun juga tidak dapat lepas dari terjadinya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Masalah pelanggaran HAM yang dilakukan oleh peserta didik Sekolah Bodhi Dharma dapat berupa penghinaan antar suku, ras, agama, dan status sosial. Pelanggaran HAM yang ringan sekalipun dapat membawa dampak atau pengaruh yang buruk bagi korban. Oleh karena itu, wawasan peserta didik akan penerapan HAM harus selalu diperkokoh untuk mengurangi terjadinya pelanggaran HAM di sekolah dan masyarakat.

Sering kali disebutkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia merupakan tugas kita sebagai Generasi Penerus Bangsa. Oleh karena itu, kami memilih untuk menjadikan Generasi Y

atau yang biasa kita sebut dengan Generasi Milenial dengan kisaran umur 16 - 17 tahun sebagai sasaran kegiatan kami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan para peserta didik Sekolah Bodhi Dharma akan Hak Asasi Manusia yang mereka miliki sebagai baik sebagai pelajar maupun sebagai masyarakat, sanksi yang akan mereka peroleh jika melakukan pelanggaran HAM, serta cara penanganan yang dapat mereka gunakan jika mendapati terjadinya pelanggaran HAM di kehidupan sehari-hari. Manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan ini adalah, yakni (1) Memperoleh informasi tentang hak-hak asasi yang pantas mereka peroleh baik sebagai pelajar maupun sebagai masyarakat, (2) Memperoleh informasi mengenai sanksi yang diperoleh jika melakukan pelanggaran HAM, dan (3) Memperoleh cara penanganan HAM yang benar jika mendapati terjadinya pelanggaran HAM di kehidupan sehari-hari.

### Metode

Ada beberapa metode yang kami gunakan untuk mengetahui, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan dalam program ini. Metode pengumpulan data yang kami gunakan dalam program ini adalah metode survei dan wawancara. Sebelum melakukan perancangan kegiatan, kami melakukan survei terlebih dahulu untuk mencari sekolah yang cocok untuk dijadikan mitra dalam program ini. Setelah menentukan mitra, kami melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi lebih lanjut mitra kami. Metode perancangan yang kami gunakan dalam mengembangkan kegiatan ini adalah Metode ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Adapun beberapa tahapan pengembangan dalam Metode ADDIE, yakni:

#### A. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada bulan Februari 2022, kami berada di tahap analisis atau persiapan dengan melakukan survei awal untuk mencari mitra yang cocok bagi kami dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah menentukan calon mitra kami, Sekolah Bodhi Dharma, kami menghubungi mitra kami untuk menjelaskan tujuan dan program yang ingin kami laksanakan kedepannya. Setelah mitra kami setuju untuk bekerja sama, kami menjadwalkan wawancara pada tanggal 1 Maret 2022. Kami melakukan wawancara dan survei lebih lanjut dengan kepala sekolah SMAS Bodhi Dharma, Bapak Widiya Atmaja, S. Ag.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang kami ajukan dalam wawancara:

- 1) Apa permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh Sekolah?
- 2) Apa saja bentuk pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Sekolah Bodhi Dharma?
- 3) Apa faktor terjadinya pelanggaran HAM di Sekolah Bodhi Dharma?
- 4) Bagaimana cara guru di Sekolah Bodhi Dharma menangani pelanggaran HAM yang terjadi?
- 5) Apakah pemahaman peserta didik Sekolah Bodhi Dharma akan HAM sudah cukup?

#### B. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada bulan Maret hingga April 2022, setelah melakukan pengumpulan data kami menganalisis permasalahan dan kebutuhan mitra kami. Dalam tahap ini kami melakukan perancangan untuk program dan luaran proyek PkM yang bermanfaat bagi mitra kami.

Berikut ini adalah langkah-langkah proses perancangan yang kami laksanakan untuk merancang kegiatan yang akan diimplementasikan di Sekolah Bodhi Dharma, antara lain:

- a) Melakukan survei dan wawancara kepada pihak mitra kami mengenai permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh Sekolah Bodhi Dharma.
- b) Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra kami saat ini.
- c) Merancang luaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan kami laksanakan.
- d) Menerapkan luaran yang sudah dirancang untuk kegiatan ini.



Gambar 1 Flowchart Proses Perancangan Luaran Kegiatan

Sumber: Pribadi (2022)

### C. Tahap Pelaksanaan (*Development*)

Pada bulan Maret hingga April 2022, kami mulai merancang kegiatan serta luaran proyek yang akan dipublikasikan dan diberikan kepada mitra, seperti video edukasi, poster edukasi, poster yang diposting di instagram, dan modul pembelajaran. Kami juga mencari narasumber yang berpengalaman dibidangnya untuk mengisi kegiatan yang kami rancang (Ceswara & Wiyato, 2018).

### D. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Program ini kami implementasikan sebanyak 2 kali pada rentang waktu yang berbeda, yakni:

#### 1) Implementasi ke-1

Untuk implementasi yang ke-1, kami laksanakan dalam bentuk seminar dengan judul "Sosialisasi dalam Membangun Kesadaran HAM Bagi Generasi Milenial di Sekolah Bodhi Dharma" pada hari Rabu tanggal 20 April 2022 pukul 08.00 WIB di Kelas 10 Sila SMAS Bodhi Dharma. Dalam kegiatan ini, kami mengundang Ibu Winda Fitri, S.H., M.H. yang merupakan dosen fakultas hukum UIB sekaligus dosen pembimbing kami dalam proyek ini untuk melakukan pemaparan materi kepada siswa-siswi. Video edukasi dimainkan dalam seminar dan dipublikasikan di akun Instagram Osis SMAS Bodhi Dharma. Poster edukasi juga diserahkan ke pihak mitra dan dipajang di majalah dinding sekolah untuk dipelajari dan dipahami oleh seluruh peserta didik SMAS Bodhi Dharma.

#### 2) Implementasi ke-2

Untuk implementasi yang ke-2, kami melaksanakan program Training of Trainer (ToT). Program ToT ini kita lakukan secara offline/luring pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 pukul 11.10 WIB di kelas 12 Chandaka SMAS Bodhi Dharma. Kegiatan ini kami laksanakan untuk menguji seberapa jauh pemahaman serta menambah wawasan peserta didik Sekolah Bodhi Dharma mengenai penegakan HAM di era globalisasi ini. Dalam kegiatan ini, kami akan menunjukkan sebuah film pendek yang berjudul Kamis ke-300. Kamis ke-300 adalah sebuah film karya Happy Salma yang dibuat untuk mengenang tragedi pelanggaran HAM yakni Tragedi Semanggi I dan II yang terjadi di masa lampau. Setelah itu, kami akan menguji

pemahaman peserta didik dengan melakukan kuis berhadiah.

#### E. Tahap Penilaian dan Pelaporan (*Evaluation*)

Pada tahap ini, kami mulai menyusun laporan yang berisikan hasil implementasi dan mempublikasikan artikel yang berhubungan dengan kegiatan yang sudah kami implementasikan serta menerima hasil evaluasi penilaian dari dosen yang berkaitan.

### Pembahasan

Dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, semua anggota kelompok mahasiswa terlibat langsung ke lokasi untuk melaksanakan implementasi, baik itu implementasi yang ke-1 maupun yang ke-2. Semua kegiatan implementasi ini berlangsung secara offline di Sekolah Bodhi Dharma. Kegiatan implementasi pertama dilaksanakan dalam bentuk seminar pada hari Rabu tanggal 20 April 2022 kepada peserta didik kelas 10 Sila SMAS Bodhi Dharma. Sebanyak 28 orang siswa/i terlibat dalam seminar. Dalam seminar ini, kami juga mengundang Ibu Winda Fitri, S.H., M.H. sebagai narasumber untuk melakukan pemaparan materi kepada peserta didik. Selain berperan sebagai narasumber kegiatan, beliau juga merupakan dosen fakultas hukum UIB sekaligus dosen pembimbing kami dalam program ini.



Gambar 2 Dokumentasi Implementasi 1

Sumber: Pribadi (2022)

Kegiatan implementasi yang ke-2 dilaksanakan dalam bentuk Training of Trainer (ToT). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 kepada peserta didik kelas 12 Chandaka SMAS Bodhi Dharma. Sebanyak 30 orang siswa/i terlibat dalam pelatihan. Dalam pelatihan ini, kami memaparkan sebuah film yang berjudul "Kamis ke-300". Kamis ke-300 merupakan sebuah film pendek yang dibuat khusus untuk mengenang tragedi-tragedi pelanggaran HAM, seperti Tragedi Semanggi I dan II serta perjuangan masyarakat untuk menuntut keadilan bagi para korban pelanggaran HAM di masa lampau. Film ini kami mainkan agar peserta didik dapat paham dan menjadikan semangat para masyarakat pejuang keadilan tersebut sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mampu untuk menyuarakan kebenaran apabila mereka mendapati pelanggaran HAM yang terjadi di sekitar mereka. Setelah film tersebut dimainkan. Kami melakukan kuis berhadiah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan film serta pertanyaan-pertanyaan umum tentang Hak Asasi Manusia.



Gambar 3 Dokumentasi Implementasi 2

Sumber: Pribadi (2022)

Dalam pelaksanaan program PkM ini, kami telah merancang beberapa luaran proyek yang membawa manfaat bagi peserta didik Sekolah Bodhi Dharma. Berikut ini

adalah luaran-luaran yang berhasil kami rancang dan telah diberikan dan dipublikasikan:

- 1) Video Edukasi/Kegiatan  
<https://youtu.be/nkbU5QrPQPg>
- 2) Modul Pelatihan  
<https://drive.google.com/file/d/13K7qBa6vdz-603lwOSJ9oO00c0AKTcWD/view?usp=sharing>
- 3) Poster Edukasi  
<https://drive.google.com/file/d/1qKZGn3k44d6H0jV5bPhYp2c5TOSLYOCO/view?usp=drivesdk>
- 4) Poster yang Diposting di Instagram  
<https://www.instagram.com/p/CfjRzAU BmIE/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Hasil yang kami peroleh dari implementasi pertama, yaitu pihak mitra mempublikasi video edukasi yang telah kami rancang di akun instagram Osis SMAS Bodhi Dharma dan memajang poster yang telah kami rancang di majalah dinding sekolah. Dengan demikian, peserta didik lainnya yang tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini juga dapat memahami dan mempelajari langsung apa yang ingin kami sampaikan melalui video edukasi dan poster tersebut. Perubahan yang dapat dilihat setelah melakukan implementasi ke-1 adalah peserta didik telah memahami apa saja hak asasi, hukum yang mengatur tentang HAM, bentuk pelanggaran HAM, sanksi pelanggaran HAM, serta bentuk penegakan HAM mereka baik sebagai pelajar maupun masyarakat berdasarkan penjelasan materi yang dilakukan. Sedangkan, perubahan peserta didik yang dapat dilihat setelah melakukan implementasi ke-2 adalah yakni, peserta didik tampak sudah sepenuhnya paham akan HAM karena peserta didik

tampak sangat interaktif dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pastinya ada keunggulan dan kelemahan dari luaran yang kami capai. Keunggulan dari luaran yang kami capai adalah tidak hanya peserta didik yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan, peserta didik lainnya yang tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan juga dapat mengerti dan memahami HAM berdasarkan video edukasi yang telah dipublikasikan di akun Instagram Osis SMAS Bodhi Dharma dan poster edukasi yang telah dipajang di majalah dinding sekolah. Kekurangan dalam kegiatan ini adalah sulit untuk memastikan semua peserta didik Sekolah Bodhi Dharma telah paham akan HAM karena kegiatan dilakukan kepada sebagian peserta didik Sekolah Bodhi Dharma.

Dalam proses berlangsungnya kegiatan seminar dan pelatihan, kami juga membagikan kuesioner kepada peserta didik yang dapat diisi sebagai sarana umpan balik partisipan kepada kami selaku panitia program kegiatan ini. Berikut adalah umpan balik partisipan terhadap pelaksanaan kegiatan program PkM:

- 1) Umpan Balik Seminar
  - a) Jenis Kelamin



Gambar 4 Jenis Kelamin

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 partisipan yang hadir dalam kegiatan kami, terdapat 61% yaitu 17 orang

laki – laki dan juga 39% yaitu 11 orang perempuan.

b) Kepuasan Partisipan Terhadap Kesiapan Panitia Dalam Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5 Pertanyaan 1

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 29% yang menjawab netral, 21% yang menjawab puas, dan 50% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa panitia sudah siap dalam melaksanakan kegiatan.

c) Kepuasan terhadap Materi yang Disampaikan melalui Video Animasi



Gambar 6 Pertanyaan 2

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 32% yang menjawab netral, 39% yang menjawab puas, dan 29% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan hanya merasa puas terhadap video animasi yang ditampilkan selama kegiatan.

d) Kepuasan Partisipan terhadap Materi yang Disampaikan Narasumber



Gambar 7 Pertanyaan 3

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 7% yang menjawab netral, 43% yang menjawab puas, dan 50% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa yang disampaikan oleh narasumber sudah sangat bagus.

e) Kepuasan Partisipan terhadap Metode Penyampaian Materi yang Disampaikan Narasumber



Gambar 8 Pertanyaan 4

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 7% yang menjawab netral, 29% yang menjawab puas, dan 64% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa metode penyampaian materi yang digunakan narasumber sudah sangat bagus.

f) Kepuasan Partisipan terhadap Sesi Diskusi yang Diberikan Dalam Pelaksanaan Kegiatan





Gambar 9 Pertanyaan 5

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 29% yang menjawab netral, 32% yang menjawab puas, dan 39% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa sesi diskusi yang diberikan sudah sangat bagus.

- g) Kepuasan Partisipan terhadap Keramahan dan Kesopanan Panitia Dalam Penyelenggaraan Kegiatan



Gambar 10 Pertanyaan 6

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 3% yang menjawab netral, 11% yang menjawab puas, dan 86% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa panitia sangat ramah dan sopan.

- h) Kepuasan Partisipan terhadap Ketepatan Waktu Panitia Dalam Penyelenggaraan Kegiatan



Gambar 11 Pertanyaan 7

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 7% yang menjawab netral, 18% yang menjawab puas, dan 75% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa panitia sudah tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan.

- i) Kepuasan Partisipan terhadap Keseluruhan Kegiatan Seminar yang Diselenggarakan oleh Panitia



Gambar 12 Pertanyaan 8

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 28 orang, ada 11 persen yang menjawab netral, 25% yang menjawab puas, dan 64% orang menjawab sangat puas. Tidak ada yang menjawab sangat tidak puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sudah sangat bagus.

- j) Kritik dan Saran
- Menurut saya penyampaian materi yang disampaikan sudah sangat bagus
  - Animasinya bagus, tetapi penjelasannya terlalu cepat secara

keseluruhan, pelaksanaanya sudah bagus.

- Durasi sesi pertanyaanya sedikit lebih panjang ya
- Narasumber dan panitia sangat sopan dan tepat waktu, saran: lebih baik dan asik

## 2) Umpan Balik *Training of Trainer* (ToT)

### a) Jenis Kelamin



Gambar 13 Jenis Kelamin

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang partisipan terdapat 53% yaitu 16 orang perempuan dan juga 47% yaitu 14 orang laki-laki.

### b) Kepuasan Partisipan terhadap Kesiapan Panitia Dalam Melaksanakan Kegiatan



Gambar 14 Pertanyaan 1

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 67% yang menjawab sangat puas dan 33% yang menjawab puas. Tidak ada yang menjawab kurang puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa sangat puas atas kesiapan panitia dalam melaksanakan kegiatan.

### c) Kepuasan Partisipan terhadap Kualitas Layanan yang Diberikan oleh Panitia



Gambar 15 Pertanyaan 2

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 70% yang menjawab sangat puas, 23% yang menjawab puas, dan 7% orang yang menjawab kurang puas. Tidak ada yang menjawab tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa kualitas layanan yang diberikan oleh panitia sudah sangat bagus.

### d) Kepuasan Partisipan terhadap Kemampuan Panitia dalam Berinteraksi Dengan Setiap Peserta



Gambar 16 Pertanyaan 3

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 77% yang menjawab sangat puas, 17% yang menjawab puas, dan 6% orang yang menjawab kurang puas. Tidak ada yang menjawab tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa kemampuan panitia dalam berinteraksi dengan peserta sudah sangat bagus.

### e) Kepuasan Partisipan terhadap Keramahan, Kesopanan, dan Sikap Pelayanan



Gambar 17 Pertanyaan 4

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 77% yang menjawab sangat puas dan 23% yang menjawab puas. Tidak ada yang menjawab kurang puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa panitia sudah sangat ramah dan sopan.

f) Kepuasan Partisipan terhadap Metode Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 18 Pertanyaan 5

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 63% yang menjawab sangat puas dan 37% yang menjawab puas. Tidak ada yang menjawab kurang puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa sangat puas terhadap metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan panitia.

g) Kepuasan Partisipan terhadap Kesesuaian Antara Kegiatan Dengan Judul



Gambar 19 Pertanyaan 6

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 70% yang menjawab sangat puas dan 30% yang menjawab puas. Tidak ada yang menjawab kurang puas maupun tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa judul dan kegiatan yang dilakukan sudah sangat sesuai.

h) Kepuasan Partisipan terhadap Manfaat yang Bisa Diambil Dari kegiatan yang Dilakukan



Gambar 20 Pertanyaan 7

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari 30 orang, terdapat 67% yang menjawab sangat puas, 30% yang menjawab puas, dan 3% orang yang menjawab kurang puas. Tidak ada yang menjawab tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan merasa banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan.

i) Kritik dan Saran

- Bagus banget
- Peran orang dalam tiap kelompok kurang merata
- Pembawaan dan penyampaian yang cukup ramah.

- Sudah bagus semua dari penyampaian materinya sampai kegiatannya
- Lebih sigap dalam menjelaskan materi

### Simpulan

Berdasarkan program PkM yang telah kami lakukan diatas, ada beberapa poin yang dapat kami simpulkan, yaitu:

- a. Peserta didik Sekolah Bodhi Dharma telah mengerti akan cara menegakkan HAM, sanksi, dan apa yang harus mereka lakukan jika mendapati adanya pelanggaran HAM di sekitar mereka.
- b. Luaran proyek yang kami rancang dapat membawa manfaat bagi Sekolah Bodhi Dharma serta dapat diterima baik dan dapat digunakan oleh Sekolah Bodhi Dharma.
- c. Berdasarkan umpan balik yang kami terima dari partisipan program kami, mayoritas partisipan sudah merasa sangat puas dengan kegiatan yang dijalankan, baik dari segi pemaparan materi, pelayanan, sikap pelayanan, hingga kemampuan panitia dalam berinteraksi dengan peserta didik. Hanya video animasi yang menerima respon puas saja dari partisipan.
- d. Sekolah Bodhi Dharma adalah sekolah yang dikenal akan budi pekerti luhur dan senantiasa mengajarkan peserta didiknya untuk menghindari pikiran, ucapan, dan perbuatan yang tidak benar. Jika peserta didik sekolah didapati sering melakukan pelanggaran HAM baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sekolah akan menerima pandangan yang buruk dari masyarakat dan menyebabkan kerugian.

Saran yang dapat kami berikan kepada mitra kami adalah untuk lebih sering melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami lakukan ini, karena program ini dapat membantu dan membawa manfaat positif bagi sekolah. Kegiatan seperti ini dapat membantu sekolah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran hukum, baik pelanggaran HAM maupun pelanggaran lainnya. Disini kami selaku panitia pelaksana kegiatan ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dan mendukung keberlangsungan program ini, baik dari pihak dosen, pihak mitra, maupun pihak universitas sehingga kegiatan ini dapat berakhir dengan lancar dan sukses.

### Daftar Pustaka

- Arifin, F. (2019). *Hak Asasi Manusia Teori, Perkembangan dan Pengaturan* (1st ed.). Yogyakarta: Thafa Media.
- Azzahra, A. (2020). Analisis Tragedi Semanggi I Terhadap Upaya Penuntutan Penyelesaian Pelanggaran HAM. *Jurnal Academia Praja*, 3(01), 103–112.
- Ceswara, D. F., & Wiyatno, P. (2018). Implementasi Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Sila Pancasila. *Lex Scientia Law Review*, 2(2), 227–241.
- Darmawan, J. J., & RW, R. R. (2014). Narasi Dramatis Berita Tragedi Trisakti 1998. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 11–36.
- Lestari, L. E., & Arifin, R. (2019). Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi manusia di Indonesia dalam konteks implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5(2), 12–25.
- Pangaribuan, L. M. P. (2017). Hak Asasi

Manusia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 19(6), 519–524.

Putra, M. A. (2015). Eksistensi lembaga negara dalam penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(3).

Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>

Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Arif, D. B. (2012). *Hak Azasi Manusia*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Wijiasih, R. (2016). Prospek Penyelesaian Kasus Pelanggaran Ham Dalam Tragedi Trisakti. *Harmony : Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/15092>